

PENGARUH IKATAN PRIMORDIALISME TERHADAP PERILAKU MEMILIH PEMILIH PEMULA PADA PILKADA DI KECAMATAN GUNUNG TALANG TAHUN 2015

Retfi Hestixia¹⁾, Muhammad Ali Azhar²⁾, I Ketut Putra Erawan³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: hestixia80@gmail.com¹⁾, aliazhar23mr@yahoo.co.id²⁾, ketuterawan@fisip.unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

Tribal equations are often used by legislative candidates to advance at the election as a campaign strategy to be a chance of victory. As a frame, the theory that author used in this research is Sociological Theory by Chicago Madhhab. The research methodology in this research is using descriptive quantitative research method. The findings of the research obtained were the highest number of cross-tabulation of respondent's tribe with the respondent's choice of 59 Caniago clan selected Gusmal and Yulfadri Nurdin, and the second highest of 50 Malay tribesmen chose Gusmal and Yulfadri Nurdin, where Gusmal was with Caniago and Yulfadri Nurdin has Malay tribe. Based on data, it can be concluded that there is a significant influence of primordialism bonds on the behavior of voters choosing a beginner at pilkada simultaneously in Gunung Talang District, Solok Regency, West Sumatera in 2015.

Keywords: Tribe, bond of Primordialism, Choosing Behavior, Elections.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan keanekaragaman budayanya, sehingga negara Indonesia memiliki banyak perbedaan budaya di tiap daerahnya. Salah satunya adalah Minangkabau yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Minangkabau merupakan salah satu daerah yang budayanya masih kuat memegang dan menerapkan adat yang mereka yakini dari zaman dahulu. Adat yang terdapat di Minangkabau terdapat dua ajaran yaitu ajaran yang mempengaruhi pola kehidupan sosial dan politik masyarakat Minangkabau.

Pada era demokratisasi sekarang ini, kebudayaan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi masyarakat dalam bertindak atau mengambil keputusan untuk menghadapi demokratisasi dalam suatu

perpolitikan. Sebagian besar masyarakat Minangkabau masih menjunjung tinggi ikatan primordial dalam dirinya untuk menghadapi zaman demokratisasi pada saat sekarang ini. Contohnya partisipasi masyarakat dalam pemilu, baik pemilu presiden, pemilu legislatif, ataupun pemilu kepala daerah.

Salah satu bentuk kebudayaan yang ada di Minangkabau adalah bentuk sistem kekerabatan yang dari dulu hingga sekarang masih melekat. Salah satu yang membedakan sistem kekerabatan di Minangkabau adalah perbedaan suku. Minangkabau memiliki 4 suku induk yaitu Suku Koto, Suku Piliang, Suku Bodi, dan Suku Caniago. Empat suku induk tersebut terpecah lagi menjadi beberapa suku, sehingga sistem kekerabatan yang ada di Minangkabau terbagi oleh banyak suku. Maka penulis akan membahas tentang ikatan primordialisme dalam konteks

kebudayaan khususnya ikatan kekerabatan atau kesukuan.

Ikatan primordialisme merupakan salah satu bagian dari identitas disuatu daerah, yang dimanfaatkan oleh elit-elit politik untuk mendapatkan suara pada saat pemilu, sehingga elit-elit politik dengan mudah mendekati masyarakat yang masih memegang teguh ikatan primordialisme. Satu kasus yang terjadi di Minangkabau, dimana penulis mendapatkan informasi tersebut dari salah seorang masyarakat di Minangkabau bahwa terdapat salah satu kandidat calon pada saat pilkada yang memanfaatkan adanya ikatan primordialisme, dengan cara seperti bunglon. Maksudnya adalah kandidat calon tersebut melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara menyesuaikan suku dirinya dengan suku masyarakat yang mereka datangi pada saat kampanye.

Perilaku memilih merupakan cara seseorang berinteraksi pada saat pemilu, yakni bagaimana pilihan politik seseorang pada saat memilih calon kandidat atau partai apa yang akan mereka pilih pada saat pemilu. Perilaku memilih dipengaruhi oleh faktor primordialisme dan faktor profesionalisme. Perilaku memilih berdasarkan faktor primordialisme adalah yang mempengaruhi perilaku memilih yaitu berdasarkan dari bentuk kekerabatan, kesukuan, atau dari kebiasaan yang dijadikan kepercayaan sejak dulunya. Sedangkan faktor profesionalisme adalah yang mempengaruhi perilaku memilih yaitu berdasarkan pertimbangan kecerdasan intelektual dalam berpartisipasi politik.

Perilaku memilih masyarakat Minangkabau dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang

ditemukan berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Minangkabau yaitu identifikasi kepartaian, kedekatan atau mengenal calon kandidat, kontribusi yang telah diberikan oleh calon kandidat sebelum mereka dipilih, sosok atau figur calon kandidat, peran dari tokoh masyarakat, dipengaruhi oleh orang lain, visi misi yang ditawarkan oleh calon kandidat, faktor kedaerahan, tingkat pendidikan masyarakat, dan calon incumbent yang dilihat dari prestasi dan kinerja sebelumnya. Selain dari faktor-faktor tersebut, sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas kecerdasan intelektual juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi partisipasi politik masyarakat khususnya perilaku memilih masyarakat Minangkabau.

Kemajuan demokrasi tidak luput dari adanya kesuksesan pelaksanaan pemilu, salah satunya pilkada. Tahun 2015 pilkada serentak dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki 14 kecamatan.

Pada pilkada serentak di Kabupaten Solok tahun 2015, terdapat tiga pasangan calon yang maju sebagai bupati dan wakil bupati, yakni pasangan Gusmal sebagai bupati dan Yulfadri Nurdin sebagai wakil bupati dengan perolehan suara 69.131 suara dengan persentase 46,32%. Pasangan calon bupati dan wakil bupati Gusmal dan Yulfadri Nurdin telah mengalahkan pasangan calon Incumbent yakni Desra Ediwan Anantanur dan Bachtul yang menjabat pada periode sebelumnya, begitu juga dengan pasangan

calon Agus Syahdeman dan Wahidup yang juga dikalahkan oleh pasangan nomor urut 1.

Pada pilkada serentak tahun 2015 Gusmal dan Yulfadri Nurdin memenangkan di 11 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Solok. Salah satunya Kecamatan Gunung Talang. Kecamatan Gunung talang terdiri dari 8 nagari, yakni Nagari Talang, Nagari Sungai Janiah, Nagari Koto Gadang Guguak, Nagari Koto Gaek Guguak, Nagari Jawi-Jawi, Nagari Cupak, Nagari Batang Barus, dan Nagari Aie Batumbuak.

Kecamatan Gunung Talang merupakan salah satu kecamatan yang masih kental adat dan budayanya dan merupakan asal daerah dari bupati yang memenangkan pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015, maka dari Kecamatan Gunung Talang merupakan daerah yang akan diteliti, penulis akan melihat relasi kebudayaan dengan perilaku memilih pemilih pemula pada pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah pada latar belakang dan sebagai acuan, penulis merumuskan permasalahan yaitu, “apakah ikatan primordialisme berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat tahun 2015?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ikatan primordialisme berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta dalam penerapan Ilmu Politik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh ikatan primordialisme terhadap perilaku memilih dikalangan pemilih pemula mengenai pilkada serentak tahun 2015. Sehingga dapat dimengerti lebih dalam lagi dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis akan menjabarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang bertujuan sebagai referensi untuk penelitian yang penulis lakukan. Selain itu akan dilihat persamaan dan perbedaannya untuk menghindari adanya penduplikasian penelitian. Dilihat dari penelitian-penelitian yang sudah ada, maka penulis akan mengambil empat buah penelitian untuk dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian ini.

Pertama, tesis dari Agusmawanda (2011) yang berjudul “Perilaku Memilih Masyarakat Adat Ternate dalam Pemilihan Legislatif Kota Ternate Tahun 2009”. Kedua, skripsi dari Indar Melani (2014) yang berjudul “Perilaku Pemilih Pemula di Kecamatan Duampanua pada Pemilukada Kabupaten

Pinrang Tahun 2013". Ketiga, tesis dari Sulaisi (2011) yang berjudul "Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dalam Pemilihan Bupati Pamekasan Tahun 2008". Dan keempat, tesis dari Kadek Dwita Apriani (2012) yang berjudul "Pengaruh Faktor Identifikasi Partai Politik dan Faktor Kandidat terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilukada Kabupaten Tabanan, Bali Tahun 2010".

Adapun perbedaan antara empat penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah selain perbedaan tempat, waktu, dan jenis pemilu, juga terdapat perbedaan isi dan tujuan penelitian, dimana pada tiga penelitian di atas meneliti tentang bagaimana faktor perilaku memilih masyarakat pada saat pemilu. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti membahas tentang pengaruh dari faktor perilaku memilih masyarakat pada saat pemilu khususnya pilkada. Adapun persamaan dari empat penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang perilaku memilih pada saat pemilu.

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis akan memakai teori sosiologis dari Mazhab Chicago, karena pada penelitian ini penulis membahas tentang pengaruh ikatan primordialisme terhadap perilaku memilih, dimana ikatan primordialisme lebih membahas tentang ikatan kekerabatan yang dibedakan oleh suku-suku yang ada di Minangkabau, dan faktor-faktor tersebut termasuk di dalam teori sosiologis.

Teori sosiologis pertama kali dipublikasikan pada buku *The People's Choice*, yang dibuat pada tahun 1944 oleh

Paul Lazarsfeld dan kawan-kawannya di Universitas Columbia yang disebut juga Columbia School. Buku ini adalah hasil studi perilaku memilih atas kemenangan Presiden Franklin Roosevelt pada pemilu Presiden Amerika Serikat tahun 1940, dimana di dalam buku Lazarsfeld dan kawan-kawan terdapat adanya hubungan yang erat antara perilaku pemilih dengan aspek-aspek kemasyarakatan seseorang seperti status sosial, agama, dan wilayah tempat tinggal dan lain sebagainya.¹

Teori sosiologis pada dasarnya membahas tentang pengelompokan dan karakteristik sosial yang berpengaruh dalam menentukan pilihan seseorang, dimana contoh karakteristik sosial adalah pekerjaan, dan pendidikan, sedangkan contoh pengelompokan sosial adalah agama, wilayah, jenis kelamin, dan umur. Karakteristik dan pengelompokan sosial memiliki peranan besar dalam membentuk sikap dan persepsi individu dalam menentukan pilihan politiknya. Pada penelitian ini yang akan menjadi titik fokus penelitian adalah demokrasi masyarakat adat terhadap perilaku memilih yang terdiri atas tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, dan suku, dimana faktor-faktor tersebut akan menjadi pembeda faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan masyarakat. Jadi, penulis dapat menyimpulkan teori sosiologis adalah perilaku memilih seseorang dipengaruhi oleh dari mana seseorang itu berasal yang terikat dalam suatu kelompok sosial seperti keluarga atau suku.

¹ www.exedrajournal.com..../10C_Rui-Antunes_pp_145-170, diakses pada tanggal 6 juni 2017, pukul 10.40 WITA.

2.3 Hipotesa

Dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Ikatan Primordialisme terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Pilkada Serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat Tahun 2015" penulis memperoleh dugaan sementara atau hipotesa:

H-0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Ikatan Primordialisme terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Pilkada Serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat Tahun 2015.

H-1: Terdapat pengaruh yang signifikan Ikatan Primordialisme terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Pilkada Serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat Tahun 2015.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dimana data yang berupa angka tersebut didapatkan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dikuesioner yang dianalisis dengan analisis statistik, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei.

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT saat pilkada serentak tahun 2015 di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yang terbagi atas 8 nagari. Jumlah populasi pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT saat pilkada serentak tahun 2015 di Kecamatan Gunung Talang

adalah sebanyak 4.128 orang. Dimana masing-masing nagari terbagi atas, Aie Batumbuak 265 orang, Batang Barus 679 orang, Cupak 1209 orang, Jawi Jawi 270 orang, Koto Gadang Guguak 542 orang, Koto Gaek Guguak 206 orang, Sungai Janiah 172 orang, dan Talang 785 orang.

Pada penelitian ini, banyaknya sampel disesuaikan dengan tingkat margin of error (tingkat kekeliruan) sebesar 5%. Jika menggunakan *Margin of error* sebesar 5%, maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut, dengan menggunakan rumus Slovin:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{4128}{4128(0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{4128}{11,32} \\ &= 364,66 \Rightarrow 365\end{aligned}$$

Jadi, dengan demikian apabila menggunakan *margin of error* yang besarnya 5%, maka besar sampel yang harus diambil adalah 365 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Gunung Talang.

Kecamatan Gunung Talang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok, dan juga merupakan ibu kota dari Kabupaten Solok. Pusat pemerintahan Kecamatan Gunung Talang berada di Nagari Talang. Letak geografis Kecamatan Gunung Talang adalah 00° 52' 33" dan 01° 04' 40" lintang selatan, 100° 31'

34" dan 100° 41' 58" bujur timur. Kecamatan Gunung Talang memiliki 2 buah sungai dan memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu 950 meter dan Kecamatan Gunung Talang terdiri dari 8 nagari dan 40 jorong dan tiap jorong juga terdiri dari beberapa dusun di dalamnya.

2. Pilkada Serentak Kabupaten Solok Tahun 2015.

Pada pilkada serentak di Kabupaten Solok tahun 2015 lalu, terdapat tiga pasangan calon yang akan maju pada pilkada tersebut, yaitu dengan nomor urut 1 H. Gusmal, SE. MM sebagai calon bupati dan Yulfadri Nurdin, SH sebagai calon wakil bupati. Selanjutnya nomor urut 2 Agus Syahdeman, SE sebagai calon bupati dan Drs. Wahidup sebagai calon wakil bupati. Terakhir dengan nomor urut 3 Drs. H. Desra Ediwan Anantanur, MM sebagai calon bupati dan Bachtul, ST sebagai calon wakil bupati.

Ketiga pasangan calon tersebut mempunyai partai pendukung masing-masing, diantaranya nomor urut 1 didukung oleh Partai Gerindra dan PKS. Nomor urut 2 didukung oleh Partai Demokrat dan PDIP. Sedangkan nomor urut 3 didukung oleh Partai NasDem, PAN, dan Partai Hanura. Walaupun berbagai partai yang mendukung ketiga pasangan calon tersebut tapi tetap saja bagaimana ketiga pasangan calon tersebut memberikan yang terbaik untuk kedepannya untuk masyarakat Kabupaten Solok.

3. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, nagari, suku, suku ayah, suku ibu, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang bersumber dari

kuesioner yang telah penulis sebar kepada masyarakat khususnya pemilih pemula yang menjadi responden pada penelitian ini.

4.2 Hasil Temuan dan Analisis Temuan

1. Hasil Temuan

		Pasangan Calon yang Dipilih				Total
		TJ	No Urut 1	No Urut 2	No Urut 3	
Suku	Malayu	15	50	8	1	74
	Caniago	18	59	4	12	93
	Kutianyie	16	31	2	4	53
	Piliang	16	39	3	5	63
	Koto	5	11	1	6	23
	Sikumbang	3	18	0	0	21
	Aji	1	4	0	0	5
	Bendang	0	1	0	0	1
	Guci	0	2	0	1	3
	Jambak	3	10	2	0	15
	Panai	1	3	1	0	5
	Supanjang	1	3	0	0	4
Tanjung	0	4	1	0	5	
Total	79	235	22	29	365	

Tabel di atas menunjukkan pengaruh suku terhadap perilaku memilih responden pada Pilkada Serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok tahun 2015, dimana Suku Caniago memilih Gusmal dan Yulfadri Nurdin yang paling banyak yakni sebanyak 59 orang dari 365 sampel. Sedangkan, Suku Bendang memilih Gusmal dan Yulfadri Nurdin yang paling sedikit yakni sebanyak 1 orang dari 365 sampel. Serta responden yang tidak menjawab yang paling banyak adalah yang Suku Caniago sebanyak 18 orang, sedangkan responden yang tidak menjawab yang paling sedikit adalah Suku Bendang, Suku Guci, dan

Suku Tanjung sebanyak 0 pada masing-masing suku.

Angka yang paling tinggi pada tabulasi silang suku responden dengan pilihan responden yaitu 59 orang yang bersuku Caniago memilih Gusmal dan Yulfadri Nurdin, dan tertinggi kedua 50 orang yang bersuku Malayu memilih Gusmal dan Yulfadri Nurdin, dimana Gusmal bersuku Caniago dan Yulfadri Nurdin bersuku Malayu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ikatan primordialisme terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat tahun 2015.

2. Analisis Temuan

Begitu banyak faktor atau alasan masyarakat untuk memilih kandidat calon mana yang akan mereka pilih, dari yang muda hingga yang tua memiliki alasan tersendiri dalam menentukan pilihan mereka pada saat pemilu. Faktor-faktor ataupun alasan-alasan tersebut juga bisa membuat pemilih tidak akan menggunakan hak pilihnya, karena begitu banyak pertimbangan yang akan dipertimbangkan untuk memilih siapa yang akan menjadi pemimpin nantinya. Masyarakat tidak mau nantinya pada saat kandidat calon terpilih, janji manis yang telah dilontarkan pada saat kampanye tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh kandidat calon yang terpilih pada masa pemerintahannya.

Namun, pada teori sosiologis yang menyebutkan bahwa faktor tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, dan suku merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat. Data di atas menunjukkan bahwa faktor tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan,

dan suku telah mempengaruhi perilaku memilih pemilih pemula saat pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok tahun 2015. Tetapi, pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang pengaruh ikatan primordialisme terhadap perilaku memilih pemilih pemula, dimana dalam hal ini penulis hanya membahas tentang faktor suku atau pengaruh suku terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada saat pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok tahun 2015.

Berdasarkan hasil temuan di atas, faktor suku yang mempengaruhi pilihan masyarakat khususnya pemilih pemula terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih masyarakat, dimana 145 orang atau 39,7% dari 365 sampel memilih kandidat calon karena alasan persamaan suku. Jika dilihat dari kampanye kandidat calon pada saat sebelum pemilu, kandidat calon yang ada turun langsung ke masyarakat, namun melalui perantara tokoh masyarakat atau tokoh adat yang ada terdapat di sebuah nagari. Tokoh adat tersebut merupakan orang yang dituakan dalam satu kaum. Maksud satu kaum disini adalah satu suku, jadi, tokoh adat persuku ditemui oleh kandidat calon yang bertujuan untuk mendekati kaum atau masyarakat persuku di suatu nagari. Begitu kuatnya pengaruh keberadaan adat di suatu nagari yang dimanfaatkan oleh tokoh politik untuk kepentingan kampanye dalam pemilu.

Jika dilihat dari kesadaran masyarakat atau pemilih pemula dalam menggunakan hak suaranya, di Kecamatan Gunung Talang partisipasi pemilih pemula pada saat pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang,

Kabupaten Solok tahun 2015 sangat rendah, dimana terdapat 79 orang dari 365 sampel yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu, dengan berbagai alasan yang ada, salah satunya pemilih pemula tidak mengetahui kalau dirinya terdaftar dalam daftar pemilih tetap atau DPT Kecamatan Gunung Talang, sehingga pemilih pemula akhirnya tidak menggunakan hak pilihnya.

Zaman sekarang yang semakin maju yang juga secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam berbagai hal, baik itu dibidang sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya, yang akan berlangsung secara berkelanjutan, dimana tidak ada seorang pun yang akan menghentikan hal tersebut. Salah satu contohnya yakni bagaimana masyarakat menghadapi masa demokrasi pada saat sekarang ini. Masyarakat akan semakin pintar dalam menghadapi hal tersebut, dimana dari kalangan muda sampai yang tua, dan dari kalangan bawah sampai kalangan atas akan menghadapinya dengan bermacam-macam cara dan berbagai macam pola pikir yang akan mereka terima dan hadapi.

Data di atas yang telah penulis jabarkan satu persatu, penulis melihat bahwa faktor ikatan primordialisme yang mempengaruhi perilaku memilih pemilih pemula sudah semakin memudar atau bisa dikatakan sudah hampir tidak mempengaruhi pilihan pemilih pemula, karena dilihat dari data yang menunjukkan angka yang tidak begitu jauh berbeda atau tidak begitu memiliki selisih yang sangat besar yakni pengaruh ikatan primordialisme terhadap perilaku memilih pemilih pemula. Hal tersebut bisa saja terjadi, karena perubahan zaman yang

menjadikan pola pikir masyarakat lebih cerdas dalam menanggapi isu-isu politik, serta masyarakat lebih cerdas dalam bertindak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yang diperoleh dari 365 kuesioner yang telah penulis sebar kepada pemilih pemula di Kecamatan Gunung Talang yang terkait tentang pilkada serentak di Kabupaten Solok tahun 2015 melalui analisa statistik deskriptif, maka dari hasil temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ikatan primordialisme terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat tahun 2015, dimana kesimpulan tersebut sesuai dengan teori yang penulis pakai pada penelitian ini, yakni teori sosiologis yang terdapat dalam buku *The People's Choice*, yang dibuat oleh Paul Lazarsfeld dan kawan-kawannya di Universitas Columbia, yang berisi tentang adanya hubungan yang erat antara perilaku pemilih dengan aspek-aspek kemasyarakatan seseorang seperti status sosial, agama, dan wilayah tempat tinggal dan lain sebagainya. Selain itu, teori ini juga menyebutkan bahwa setiap individu terikat dalam suatu kelompok sosial, seperti keluarga, tempat bekerja, pendidikan, agama, tempat tinggal, pekerjaan, suku, jenis kelamin, dan usia, yang mempengaruhi keputusan pemilih pada saat memilih.

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan berdasarkan grafik, tabel silang, dan uji hipotesis Coefficient Contingency:

1. Berdasarkan dari hasil tabel silang pengaruh suku terhadap perilaku memilih, responden yang bersuku Caniago merupakan responden yang banyak memilih Gusmal dan Yulfadri Nurdin. Jadi, hal ini dapat dikatakan suku dan perilaku memilih mempunyai pengaruh yang signifikan, karena kandidat calon Gusmal bersuku Caniago, dan hal ini juga diperkuat dengan grafik yang menunjukkan bahwa alasan responden memilih kandidat calon bupati dan wakil bupati pada pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok tahun 2015 karena persamaan suku mencapai angka 146 orang atau 40% dari 365 sampel.
2. Berdasarkan hasil uji Coefficient Contingency didapatkan nilai C hitung sebesar 0,278 dan p value sebesar 0,033. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan membandingkan nilai p value dengan nilai $\alpha = 0,05$, dan berdasarkan output tersebut, maka $p \text{ value} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan ikatan primordialisme terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pilkada serentak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat tahun 2015.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akmal. 1998. Budaya Politik Suku Minangkabau dan Ketahanan Nasional. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang.
- Buchari, Sri Astuti. 2014. Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Field, Jhon. 2003. Modal Sosial. Bantul: Kreasi Wacana.
- Harrison, Lisa. 2009. Metodologi Penelitian Politik. Jakarta: Kencana.
- Herimanto dan Winarno. 2016. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marijan, Kacung. 2011. Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde baru. Jakarta: Kencana.
- Martono, Nanang. 2010. Statistika Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2001. Sosiologi. Erlangga.
- Raffiudin, Riady. 2014. Panduan Praktis: Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Pusat Kajian Politik.
- Rush, Michael dan Phillip Althoff. 2011. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Rajawali.
- Sastroatmodjo, Sudijono. Perilaku Politik. IKIP Semarang Press.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2013. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana.
- Simamora, Sahat. 1985. Pembangunan Politik dalam Perspektif. Bina Aksara.
- Subiakto, Henry dan Rachmah ida. 2012. Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Varma, S.P. 1992. Teori Politik Modern. Jakarta: Rajawali.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Indeks.

Tesis, Skripsi

- Agusmawanda. 2011. Perilaku Memilih Masyarakat Adat Ternate dalam Pemilihan Legislatif Kota Ternate Tahun 2009.

Diakses dari lib.ui.ac.id/file?file=digital/20172097T28733-Perilaku%20pemilih.pdf. 11 Desember 2016, pukul 20.30 WITA.

Dwita Apriani, Kadek. 2012. Pengaruh Faktor Identifikasi Partai Politik dan Faktor Kandidat terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilu pada Kabupaten Tabanan Bali Tahun 2010. Diakses dari lib.ui.ac.id/file?file=digital/20290868T2962-Pengaruh%20faktor.pdf. 19 Desember 2016, pukul 21.20 WITA.

Melani, Indar. 2014. Perilaku Pemilih Pemula di Kecamatan Duampanua Pada Pemilu pada Kabupaten Pinrang Tahun 2013. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10406/SKRIPSI%20INDAR%20MELANI.pdf;sequence=1>. 2 Desember 2016, pukul 18.05 WITA.

Sulaisi. 2011. Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dalam Pemilihan Bupati Pamekasan Tahun 2008. Diakses dari lib.ui.ac.id/file?file=digital/20237359-T28972-Perilaku%20memilih.pdf. 11 Desember 2016, pukul 18.30 WITA.

Web

https://www.exedrajournal.com/10C_Rui-Antunes_pp_145-170, diakses pada tanggal 6 Juni 2017, pukul 10.40 WITA.

<https://www.slideshare.net/anaksmasa/laporan-tahap-1-pengetahuan-mengenai-pemilu-di-kalangan-pemilih-pemula>, diakses pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 00.25 WITA.

<http://solokkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/3>, diakses pada tanggal 26 Mei 2017, pukul 19.42 WITA.

<http://solokkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/14>, diakses pada tanggal 26 Mei 2017, pukul 20.05 WITA.

<http://sosiologi.com/politik-identitas>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017, pukul 10.05 WITA.

<http://www.asikbelajar.com/2016/01/statistik-deskriptif-dan-statistik.html?m=1>, diakses pada tanggal 3 Januari 2017, pukul 23.30 WITA.

<http://www.mistersosiologi.com/2015/03/teori-pilihan-rasional-james-s-coleman.html?m=1>, diakses pada tanggal 21 Desember 2016, pukul 16.45 WITA.

<http://www.pelaminanminang.com/adat-minangkabau/lareh-sistem-politik-masyarakat-minangkabau.html>, diakses pada tanggal 9 Januari 2017, pukul 16.40 WITA.

<https://data.kpu.go.id/dpt2015.php>, diakses pada tanggal 18 Desember 2016, pukul 17.50 WITA.

<https://m.tempo.co/read/news/2015/12/19/304729057/ini-strategi-kemenangan-mantan-napi-korupsi-di-pilkada-solok>, diakses pada tanggal 1 Desember 2016, pukul 21.00 WITA.

<https://solokkab.go.id/index.php/profile/sejarah>, diakses pada tanggal 2 Desember 2016, pukul 19.25 WITA.

<https://www.google.co.in/#q=related:digilib.unila.ac.id/7604/14/BAB%2520II.pdf+teori+sosiologis+menurut+dieter+roth>, diakses pada tanggal 1 Januari 2017, pukul 22.30 WITA.

Instansi

KPUD Kabupaten Solok

Kantor Camat Gunung Talang